

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang sehingga menjadikan pendidikan sebagai faktor yang sangat penting. Hal ini diharapkan bahwa manusia dapat menumbuhkan sikap serta perilaku yang kreatif, inovatif, dan jiwa yang memiliki karakter diri dan etika yang sesuai dengan bangsa dan Negara Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Artinya pendidikan yang dilakukan harus dilakukan dengan sadar agar apa yang dilakukan berdasarkan rencana dapat diperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menjadi modal utama setiap diri individu untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang mana dapat meningkatkan kualitas kehidupan setiap individu dengan menjadikan dirinya bisa berguna untuk diri sendiri, orang lain, dan juga agar menjadi generasi unggul dimasa yang akan datang.

Komponen pendukung untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ,

pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dikemas pada kurikulum 2013. Menurut Budimansyah & Suryadi (2008:68) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value based education*” (Theodorus Pangalila, 2017, p.92). Melihat pentingnya aktivitas untuk generasi baru dalam bentuk kehidupan masyarakat melalui pendidikan kewarganegaraan maka penting rasanya membahas hal yang dekat dengan mereka seperti hal yang berhubungan dengan kecanggihan IPTEK ataupun teknologi internet dalam pemanfaatan pembelajaran.

Hal ini berkaitan dengan adanya *E-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong, menurut I Kadek Suartama & I Dewa Kade Tastra (2014) “*E-Learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi Internet.” Penerapan *E-Learning* ini berpedoman pada Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana Covid-19 dan dalam prinsip-prinsip pelaksanaannya sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Sistem *E-Learning* ini menjadi alternatif pembelajaran agar tetap berjalan sebagai proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga ditegaskan dalam hasil wawancara via telepon sebagai media observasi awal dengan Ibu Hayuneng Astuti guru PPKn SMAN 4 Rejang Lebong, Ibu Hayuneng mengatakan bahwa “Pembelajaran dilakukan secara online (*E-Learning*) saat ini untuk menunjang proses belajar

mengajar agar tetap berjalan dan interaksi antara peserta didik dan guru juga berkurang dan para peserta didik juga bosan karena tidak bisa belajar seperti biasanya.” Adapun permasalahan yang sering dihadapi biasanya terkait dengan ketersediaan jaringan internet apalagi di daerah Kabupaten Rejang Lebong tidak semua wilayahnya bagus dalam jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki perangkat pembelajaran seperti PC/Laptop atau *mobile phone* untuk menunjang proses pembelajaran serta kemampuan dan pengetahuan tentang ICT (*Information Communication of Technology*) yang rendah hal ini juga dibenarkan oleh Pak Karjono pada saat observasi awal melalui telepon. *E-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong juga belum sempurna dan masih dalam proses pengembangan dan masih melengkapinya fitur-fitur lainnya. Dari penjelasan Pak Karjono selaku guru PPKn di SMAN 4 Rejang Lebong menjelaskan hanya fitur *E-Learning* saja yang baru bisa digunakan dan hal itupun masih dalam proses penyempurnaan.

Mengingat *E-Learning* merupakan hal baru disekolah dan hal itu mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pengaplikasiannya. Dalam proses pengaplikasiannya. Untuk mengetahui *E-Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn tidak lepas dari peranan seorang guru, dengan harapan agar nantinya ada perubahan dari pola belajar dan diharapkan dapat menambah kreativitas dan semangat belajar baru terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah mulai bersifat *E-Learning*. Sehingga pencapaian yang di peroleh siswa dapat diharapkan mampu untuk mencapai keberhasilan belajar. Dalam hubungannya pada mata pelajaran PPKn maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian didasarkan pada paparan diatas yang

berjudul “**Persepsi Guru PPKn dalam Pelaksanaan *E-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong.**”

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran jarak jauh yang tidak biasa dilakukan oleh sekolah sebelumnya.
2. Tidak semua wilayah di Kabupaten Rejang Lebong bagus dalam jaringan internet.
3. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat pembelajaran seperti PC/Laptop atau *mobile phone* untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Kemampuan dan pengetahuan tentang ICT (*Information Communication of Technology*) yang rendah.
5. *E-Learning* merupakan hal baru disekolah dan hal itu mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pengaplikasiannya.
6. Fitur *E-Learning* yang digunakan masih dalam proses pengembangan.
7. Interaksi antara peserta didik dan guru kurang dan para peserta didik bosan karena tidak bisa belajar seperti biasanya.

C. Batasan Masalah

Sesuai dari sejumlah masalah diidentifikasi masalah dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang difokuskan pada faktor penelitian untuk diteliti, yaitu:

1. *E-Learning* merupakan hal baru disekolah dan hal itu mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pengaplikasiannya.

2. Interaksi antara peserta didik dan guru kurang dan para peserta didik bosan karena tidak bisa belajar seperti biasanya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Guru PPKn dalam Pelaksanaan *E-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Persepsi Guru PPKn terhadap Interaksi antara peserta didik dan guru yang kurang di SMAN 4 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Persepsi Guru PPKn dalam Pelaksanaan *E-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan Persepsi Guru PPKn terhadap interaksi antara peserta didik dan guru yang kurang di SMAN 4 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Sebagai tugas akhir untuk menamatkan Pendidikan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Bung Hatta Padang dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

2. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan *E-Learning* dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Praktis

- a. Peserta didik, membantu peserta didik memahami kegiatan belajar mengajar sehingga membantu mengembangkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik lebih baik.
- b. Guru, membantu dalam mengetahui konsep belajar yang bersifat *E-Learning* pada kegiatan belajar mengajar dan membantu dalam perubahan dari pola belajar yang baru.
- c. Sekolah, membantu sekolah untuk peningkatan atau menambah penguasaan kemampuan peserta didik dan guru sehingga dapat menambah mutu pembelajaran di sekolah.